

*Laporan Kegiatan*

## **WORKSHOP**

# **MEMBANGUN JARINGAN WANITA TANI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROPINSI ACEH**

**Bireuen, 5-6 Juli 2011**

**Nazariah  
Cut Hilda Rahmi  
Rini Andriani**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM  
2011**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR FOTO</b>	.....	<b>ii</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	.....	<b>1</b>
Latar Belakang		1
T u j u a n		2
H a s i l		2
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	.....	<b>3</b>
Tempat dan waktu	.....	3
Peserta	.....	3
Pendanaan	.....	4
Fasilitator	.....	4
<b>HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	.....	<b>5</b>
Tema Kegiatan	.....	5
Peserta	.....	5
Agenda Acara dan Materi	.....	7
<b>RANGKUMAN SINGKAT WORKSHOP</b>	.....	<b>10</b>
<b>HARI PERTAMA</b>	.....	<b>11</b>
I. Pembukaan	.....	11
II. Gambaran umum KWT dan Lembaga/LSM/NGO peserta	.....	12
III. Diskusi aktivitas KWT yang telah dilakukan	.....	21
IV. Pemaparan konsep jaringan	.....	23
<b>HARI KE DUA</b>	.....	<b>27</b>
I. Konsep visi dan misi	.....	27
II. Komite jaringan wanita tani	.....	30
III. Penutupan	.....	32
<b>WORKSHOP MEMBANGUN JARINGAN WANITA TANI DALAM GAMBAR</b>	.....	<b>33</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal.</b>
1.	Daftar peserta Workshop Membangun Jaringan Wanita Tani	5
2.	Agenda acara dan materi Workshop Membangun Jaringan wanita tani	8
3.	Peserta yang berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT)	32

## DAFTAR FOTO

<b>Foto</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal.</b>
1 & 2.	Spanduk dan ruang kegiatan	5
3 & 2.	Peserta Workshop Membangun Jaringan Wanita Tani	5
5.	M. ferizal, T. Iskandar dan Gavin Tinning	11
6.	Dra. Kusmawati Hatta, MPd ( Women Developmen Centre)	15
7.	Raida Fuadi, SE,MM,AK (Pusat Study Gender Unsyiah))	15
8.	Ir. H. Yusri Yusuf (Keuman Foundation)	16
9.	Ismed Ramadhan (Yayasan Permakultur Aceh)	17
10.	Marlina, SE (Forum Bangun Aceh/LOGICA)	18
11.	Norma Susanti (Balai Syura Ureung Inong Aceh)	19
12.	Siti Asmah (Koalisi Perempuan Indonesia)	19

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam pembangunan pertanian, salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian adalah kelompok wanita tani. Hal ini disebabkan wanita mempunyai peranan penting dalam proses produksi di semua komoditi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun peternakan.

Untuk meningkatkan produksi, pendapatan atau penghasilan keluarga, potensi kelompok wanita tani sangat perlu ditingkatkan, mengingat wanita di Provinsi Aceh memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian. Untuk mencapai hal ini, kelompok wanita tani perlu diberi pembinaan dan fasilitasi untuk memperoleh akses terhadap informasi teknologi dan informasi kebijakan dalam bidang pertanian yang mereka butuhkan melalui pelatihan, forum pertemuan, dan media lainnya agar mereka mampu meningkatkan kemampuan diri untuk keberlanjutan pembangunan pertanian di Aceh.

Menyikapi hal tersebut, BPTP NAD – ACIAR Australia dan juga instansi/dinas terkait baik di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan telah menjalin kerjasama yang intens dalam upaya melakukan pembinaan terhadap Kelompok Wanita Tani di Propinsi Aceh sejak tahun 2009. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah di bina tersebar pada 4 kabupaten, yaitu; Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Barat. Pada tahun-tahun berikutnya diharapkan akan makin banyak kelompok-kelompok wanita tani yang akan terbentuk baik di daerah yang telah menjadi binaan, maupun di kabupaten lain.

Pelaksanaan Workshop Jaringan Wanita Tani ini untuk mendukung kegiatan KWT di Propinsi Aceh. Workshop ini sebagai ajang pertemuan wakil-wakil dari anggota KWT, PPL pembina, NGO, Dinas/instansi terkait yang berkompeten dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat berperan dalam proses keberlangsungan KWT di Aceh.

### **Jaringan Wanita Tani dalam Pertanian**

Untuk mencapai beberapa hasil positif sehubungan dengan komunikasi, koordinasi, alat untuk kolaborasi dan peningkatan kapasitas serta pendanaan kegiatan KWT yang terus menerus, di dalam sektor pembangunan pertanian di Aceh, maka perlu dibentuk suatu jaringan wanita tani. Jaringan ini diharapkan dapat membentuk suatu sinergi yang kuat antar lembaga yang mempunyai program dan tujuan yang sama, baik itu lembaga pemerintah maupun NGO. Semua lembaga diharapkan untuk bekerjasama menyediakan waktu dan kesempatan serta kontribusi yang nyata terhadap keberlangsungan kegiatan KWT di Aceh, berdasarkan program masing-masing.

Pembentukan jaringan wanita tani ini merupakan sebuah struktur yang memasukkan semua lembaga yang ada dan terlibat dalam sebuah komite (jaringan) dan ada struktur yang diangkat secara demokratis untuk menjalankan pengelolaan kelompok, walaupun model lainnya bisa juga diusulkan pada tahap pendirian awal. Peran BPTP

disini adalah membantu mengkoordinasi dan memfasilitasi selama tahap perencanaan dan pencetusan. Tujuan akhir adalah agar jaringan wanita tani tersebut aktif dan berfungsi secara otonomi.

## **Tujuan Workshop**

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan workshop ini adalah untuk memulai proses membangun “jaringan wanita tani dalam pertanian” di Propinsi Aceh, dimana diharapkan semua lembaga dan NGO yang ada dapat berperan aktif berdasarkan program dan kontribusi masing-masing.

### *Tujuan Pembentukan Jaringan Wanita Tani*

Perlu visi dan misi yang jelas dari jaringan yang dibentuk sehingga bisa berfungsi efektif. Oleh karena itu perlu dirumuskan visi dan misi yang ingin dicapai. Kami mengerti bahwa setiap lembaga/LSM/NGO /anggota mempunyai visi dan misi masing-masing, juga mungkin akan punya harapan masing-masing apa yang dapat dicapai dalam jaringan ini. Akan tetapi kita berharap visi tersebut dapat disatukan dalam sebuah visi dan misi baru untuk jaringan wanita tani.

Pebentukan jaringan wanita tani bisa kita laksanakan bersama dengan melihat kondisi beberapa Kelompok Wanita Tani di 4 Kabupaten (Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Barat) telah berhasil dan berkembang. Hal tersebut sangat berpotensi besar untuk menjalin hubungan ke berbagai mitra lainnya. Apabila di Aceh bisa terbentuk suatu jaringan wanita tani, maka komunitas internasional siap membantu, Papua Guinea merupakan salah satu contoh jaringan wanita tani yang sudah berhasil. BPTP berharap sebuah jaringan wanita tani dalam pertanian bisa meningkatkan hasil secara sosial, status ekonomi dan kesehatan untuk wanita-wanita dan keluarga mereka.

Mungkin hal tersebut dapat di capai dengan cara :

- Buat kesempatan untuk berkomunikasi di antara wanita yang kerja dalam pertanian di Aceh
- Mendekatkan wanita tani dengan berbagai pemangku kepentingan yang kegiatannya berdampak pada pekerjaan wanita tani
- Meningkatkan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan dalam sektor: gender, pertanian, kesehatan dan mata pencaharian .

## **Hasil Workshop**

Kegiatan workshop ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan untuk mendirikan:

- Sebuah komite manajemen, yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memajukan jaringan wanita tani
- Dasar-dasar rencana strategis, termasuk visi dan misi, tujuan dan nama jaringan
- Sebuah daftar anggota, termasuk kontribusi atau peran dalam jaringan untuk setiap anggota.

## PROSEDUR PELAKSANAAN

### Tempat dan Waktu

Kegiatan Workshop Jaringan Wanita Tani direncanakan di Kabupaten Bireuen, dengan pertimbangan Bireuen merupakan sentra pelaksanaan kegiatan KWT yang dilaksanakan oleh BPTP saat ini. Disamping itu Pemerintah Daerah melalui Dinas/Instansi terkait juga berperan aktif untuk keberlangsungan kegiatan KWT di Kabupaten ini. Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 5 – 6 Juli 2011, bertempat di Aula Losmen Fajar, Jl. Bioskop Gajah Bireuen.

### Peserta

Peserta kegiatan Workshop Jaringan Wanita Tani adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kabupaten Aceh Barat, Bireuen, Pidie, dan Aceh Besar, PPL pembina KWT masing-masing Kabupaten, NGO, dan staf BPTP NAD. Disamping itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Pemerintah Daerah baik dari propinsi maupun Kabupaten, Pusat Study Gender Unsyiah serta dinas/instansi terkait lainnya. Total peserta semua ± 60 orang. Untuk lebih jelas, peserta workshop ini terdiri dari perwakilan :

1. Balai Syura Inong Aceh
2. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh (BPKP)
3. Badan Pelaksana Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Bireuen
4. Badan Pemberdayaan Wanita (BP3A) Aceh
5. Beujroh Banda Aceh
6. Canadian Co-operative Association (CCA)
7. Forum Bangun Aceh
8. Flower Aceh
9. J a r i (Jaringan perempuan untuk keadilan)
10. Jembatan Masa Depan Banda Aceh
11. Keumang Foundation
12. Koalisi Perempuan Indonesia Banda Aceh
13. Liga Inong Aceh (LINA)
14. Lembaga Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa (SP-Aceh)
15. LOGICA
16. Masyarakat Pertanian Organik (MAPORINA) Aceh
17. New Aceh Konsortium
18. Pusat Study Gender Unsyiah
19. Pusat study wanita IAIN
20. Suloh
21. Women's Developmen Centre
22. Yayasan Mulia Hati
23. Yayasan Sambinoe
24. Yayasan Permakultur Aceh

25. PPL Pembina Kelompok Wanita Tani (KWT) Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie dan Bireuen
26. Ketua KWT Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie dan Bireuen

### **Pendanaan**

Kegiatan ini sepenuhnya didanai dari Proyek kerjasama BPTP NAD dengan Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR).

### **Fasilitator**

Narasumber berasal dari :

1. B P T P NAD
2. AYAD
3. NGO / LSM

## HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tema Kegiatan

Workshop Wanita Tani mengangkat tema " *Membangun jaringan Wanita Tani Dalam Pembangunan Pertanian Di Propinsi Aceh*"



Foto 1 dan 2. Spanduk dan ruang kegiatan

### Peserta

Peserta kegiatan Workshop Jaringan Wanita Tani adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kabupaten Aceh Barat, Bireuen, Pidie, dan Aceh Besar, PPL pembina KWT masing-masing Kabupaten, NGO, dan staf BPTP NAD. Disamping itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Pemerintah Daerah baik dari propinsi maupun Kabupaten, Pusat Study Gender Unsyiah serta dinas/instansi terkait lainnya. Total peserta semua 65 orang. Untuk lebih jelas nama dan asal dapat dilihat pada Tabel 1.



Foto 3 dan 4. Peserta workshop membangun jaringan Wanita Tani

Tabel 1. Daftar peserta workshop membangun jaringan wanita tani

No.	Nama	Asal Peserta
1.	Gavin Tinning	NSW Australia
2.	Anna Stempel	A Y A D
3.	T. Iskandar	BPTP NAD
4.	M. Ferizal	BPTP NAD
5.	Nazariah	BPTP NAD
6.	Mahdi	BPTP NAD
7.	Cut Hilda Rahmi	BPTP NAD
8.	Rini Andriani	BPTP NAD
9.	Janusadaruddin	BPTP NAD
10.	Eka Fitria	BPTP NAD
11.	Ismed. Ramadhan	YPA Banda Aceh
12.	M. Zubair	YPA Banda Aceh
13.	Lena Farsyiah	Flower Aceh Banda Aceh
14.	Marlina	Canadian Co-operative Association (CCA)
15.	Herisna	Badan Penyuluhan Propinsi Aceh
16.	Kusmawati Hatta	Women's Developmen Centre
17.	Raida Fuadi	Pusat Study Gender Unsyiah
18.	Norma Susanti	Balai syura ureung inong Aceh
19.	Rizki Affiat	Liga Inong Aceh (LINA)
0.	A. Rakhman, SP. MP	Masyarakat Pertanian Organik Aceh
21.	Faisal	Lembaga Solidaritas Perempuan Bungong Jeumpa
22.	Siti Asmah	Koalisi Perempuan Indonesia
23.	Nuraini	Koalisi Perempuan Indonesia
24.	Rusviati	Koalisi Perempuan Indonesia
25.	Raihana Diani	Beujroh
26.	Marlena, SE	LOGICA/Forum Bangun Aceh
27.	Nurjubah	Jaringan Perempuan Untuk Keadilan
28.	M. Yusri Yusuf	Keumang Foundation
29.	Sazali	Unsyiah
30.	Saifullah	BP2KP Bireuen
31.	Rosnani	Banda Aceh
32.	Zuraida	Banda Aceh
33.	Supriyani, SP	PPL KWT Aceh Barat
34.	Nyak Cut	Aceh Barat
35.	Rosmanidar	Aceh Barat
36.	Zubaidah	Aceh Barat
37.	Khadijah	Aceh Barat
38.	Zainabon	KWT Naga Uambang Aceh Besar
39.	Siti Hawa	KWT Layeun Aceh Besar
40.	Nurbayani	PPL Kuta Baro Aceh Besar
41.	Saidah	KWT Bak Buloh Aceh Besar
42.	Suryana	Koordinator PPL Sakti Pidie
43.	Nurlali	KWT Lameu Raya Pidie
44.	Hardiana	KWT Meunasah Blang Pidie
45.	Suryadi	PPL SP. Mamplam Bireuen

No.	Nama	Asal Peserta
46.	Rukiah Abbas	KWT SP. Mamplam Bireuen
47.	Nurrajiati	PPL Peulimbang Bireuen
48.	Faryati	KWT Peulimbang Bireuen
49.	Yusnidar. SP	PPL Peudada Bireuen
50.	Zahara	KWT Pulo Lawang Bireuen
51.	Sumarni. SP	Koordinator PPL Jeumpa Bireuen
52.	Radhiah	PPL Jeumpa Bireuen
53.	Agustina	PPL Jeumpa Bireuen
54.	Zuraida	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
55.	Nazariah	KWT Mon Jambe Bireuen
56.	Asnidar	KWT Cot Geurundong
57.	Wardiah	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
58.	Maryam	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
59.	Nurlatifah	Koordinator PPL Kota Juang Bireuen
60.	Aisyah	KWT Blang Tingkeum Bireuen
61.	Nazariah	KWT Kuala Bireuen
62.	Zakiati. SP	PPL Peusangan Bireuen
63.	Khairina	KWT Tanjong Ni Bireun
64.	Rafika. SP	PPL Kuta Blang Bireuen
65.	Ti Basiah	KWT Blang Panjoe Bireuen

### **Agenda Acara dan Materi**

Untuk lebih jelas agenda acara dan materi yang dilaksanakan pada Forum Komunikasi Wanita Tani dapat dilihat pada Tabel 2.

#### **Hari 1 (5 Juli 2011)**

Fokusnya:

- Mengetahui satu sama lain
- Mengembangkan pemahaman bersama tentang konsep jaringan
- Merpersiapkan peserta untuk tugas pengembangan jaringan
- Mengembangkan diskusi dan ide-ide

Tabel 2. Agenda acara dan materi Workshop Membangun Jaringan Wanita Tani

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
08.00-09.00	Registrasi ulang peserta	Panitia	
09.00- 09.15	Pengantar /pembuka acara	Nazariah	
09.15- 09.30	Kata sambutan/pembukaan oleh Kepala BPTP	Ir. T. Iskandar. MSi	
09.30-09.45	Kata sambutan Pemimpin Proyek ACIAR	Gavin Tinning	
09.45-10.00	Coffea Break	Panitia	
10.00- 10.30	Penjelasan tentang topik acara Perkenalan para peserta	Nazariah	
10.30-11.15	Gambaran umum KWT binaan BPTP NAD-ACIAR	Nazariah	
11.15-12.30	Pengantar konsep jaringan	Anna Stempel	
12.30-13.45	Istirahat / makan siang	Panitia	
13.45-15.15	Diskusi : 1. Group KWT <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan utama wanita tani</li> <li>• Harapan masa depan</li> <li>• Keahlian/sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai harapan</li> </ul> 2. Group Lembaga/LSM/NGO <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas/fungsi utama organisasi</li> <li>• Keterlibatan dengan wanita tani (program sejenis)</li> <li>• Pengalaman dengan jaringan lain</li> </ul>	Nazariah Anna Stempel	
15.15-15.30	Coffea Break	Panitia	
15.30-16.30	Laporan hasil diskusi masing-masing group (rangkuman/simpulan diskusi)		
16.30	Istirahat	Panitia	

## Hari II (6 Juli 2011)

Fokusnya:

- Mengembangkan visi, misi dan tujuan bersama untuk jaringan
- Mengembangkan dan membangun komitmen untuk jaringan
- Pembentukan Komite Manajemen
- Memulai pengembangan strategi komunikasi

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
08.00-08.30	Review kegiatan hari sebelumnya	Nazariah	
08.30-09.45	Konsep visi dan misi serta pentingnya Visi dan misi dalam jaringan wanita tani	Anna Strempele	
09.00-10.00	Coffea Break	Panitia	
10.00-10.30	Diskusi kelompok kecil untuk menyusun tema utama visi dan misi jaringan wanita tani		Sesi ini akan mengidentifikasi tema-tema utama yang akan digunakan untuk menciptakan visi dan misi Apa harapan bagi perempuan dalam pertanian di masa depan? Apa harapan dengan adanya jaringan?
11.30- 12.30	Mengembangkan visi dan misi <ul style="list-style-type: none"><li>• Masing-masing group melaporkan tema utama visi dan misi jaringan wanita tani</li></ul> Diskusi <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta memberi umpan balik</li></ul>	Nazariah Anna Strempele	

12.30- 13.45	I S H O M A	Panitia	
13.45-14.30	Pengalaman lembaga/LSM/NGO dalam jaringan lain (sukarelawan)		
14.30- 15.45	Mendirikan komite/manajemen jaringan wanita tani <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> </ul>	Nazariah Anna Stempel Siti Asmah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama jaringan wanita tani</li> <li>• Kepengurusan</li> <li>• Agenda pertemuan</li> <li>• Hal-hal lain untuk keberlangsungan Jaringan wanita tani di Aceh</li> </ul>
15.45-16.00	Coffea Break	Panitia	
16.00-16.15	Ucapan terima kasih oleh Kepala BPTP	Ir. T. Iskandar. MSi	
16.15 – 16.30	Penutupan	Panitia	

## RANGKUMAN SINGKAT WORKSHOP

HARI PERTAMA, 5 JULI 2011

### I. PEMBUKAAN

#### 1. Ir. T. Iskandar, MSi (Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh)

- Mengharapkan forum pertemuan seperti ini tetap terus berlanjut untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri.
- Apa yang dikerjakan oleh KWT binaan BPTP NAD diharapkan bisa menjadi model untuk semua KWT yang ada di Aceh.
- Semua KWT diharapkan dapat mengarah pada Pangan Lestari (tersedianya 40 % sumber karbohidrat,selebihnya Vitamin dan Mineral) dan setiap anggota kelompok tani mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- Diharapkan mereka bisa menjadi Leader didaerah sendiri untuk membantu warga dalam mengembangkan usahatani.
- Melalui workshop inilah kita mendiskusikan setiap masalah, mencari pemecahannya dan tindak lanjut”.



Foto 5. Dari kiri kekanan Ir. M. Ferizal. MSc, T. Iskandar, MSi, dan Gavin Tinning

#### 2. Gavin Tinning (ACIAR Australia)

- Sudah 5 (lima) tahun terciptanya kerjasama antara ACIAR dan BPTP demi menciptakan perbaikan kondisi Aceh Pasca Tsunami.
- Melalui kerjasama ini kita menampung berbagai aspirasi petani di Aceh.
- Model pertanian di Aceh merupakan model yang efektif. Petani-petani penuh semangat dan saling bekerjasama.
- workshop ini dapat bermanfaat bagi semua.
- Diharapkan para perempuan-perempuan tani dapat sukses dalam lokakarya ini dan untuk di masa yang akan datang

### 3. Ir. M. Ferizal. MSc (Manager ACIAR Aceh)

- BPTP Aceh yang disupport oleh ACIAR mempunyai visi yang besar dalam pengembangan KWT
- Tujuan utama dari workshop ini adalah kita mencoba untuk membuat suatu persamaan persepsi dalam rangka mewujudkan suatu jaringan wanita tani.
- Terselenggaranya acara ini karena adanya dukungan dana dari ACIAR, namun acara kita tidak akan dihargai apabila jumlah orangnya yang sedikit, namun kita bisa dilihat oleh orang banyak terutama pihak luar yang mendukung ini kalau dibentuk jaringan yang orangnya lebih banyak dan tertampung dalam sebuah wadah yaitu jaringan KWT Aceh.
- Apabila kita bergabung dalam satu jaringan yang sama maka kita bisa sukses dan bekerja lebih bagus lagi dan lebih luas lagi.
- Diharapkan pada kesempatan ini, LSM/NGO/Lembaga yang hadir pada hari ini dapat memberikan kontribusi yang lebih membangun agar jaringan KWT ini dapat terbentuk dengan pemikiran-pemikiran yang variatif.

## II. GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DAN LEMBAGA/LSM/NGO PESERTA

Untuk lebih mengenal satu sama lain peserta yang menghadiri workshop membangun jaringan wanita tani ini dilakukan perkenalan. Perkenalan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran singkat siapa dan darimana peserta berasal. Disamping juga untuk mendapat data awal lembaga yang diharapkan akan menjadi jejaring dalam Kelompok Wanita Tani dimasa yang akan datang.

### 1. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Workshop ini dihadiri oleh perwakilan KWT yang telah dibina oleh BPTP NAD – ACIAR sejak tahun 2009. Untuk lebih jelas peserta dari KWT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peserta yang berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT)

No.	Kabupaten	Lokasi	Nama KWT	Peserta	Keterangan
2.	Aceh Besar	1. Naga Uembang Lhoknga	Tunas Harapan	Zainabon	Ketua
		2. Bak Buloh Kuta Baro	Tani Sejahtera	Nurbayani, SP Saidah	PPL Ketua
3.	Pidie	14. Lameu Raya Sakti	Ingin Maju	Suryana Nurlili	PPL Ketua
		15. Meunasah Blang	Mekar Sari	Hardiana	Ketua

No.	Kabupaten	Lokasi	Nama KWT	Peserta	Keterangan
1.	Bireuen	3. Meunasah Asan SP. Mamplam	Mudah Raseuki	Suryadi Rukiah Abbas	PPL Ketua
		4. Kuta Trieng Peulimbang	Maju Bersama	Nurrajiati Faryati	PPL Ketua
		5. Pulo Lawang Peudada	Sarena	Yusnidar, SP Zahara	PPL Ketua
		6. Lipah Rayeuk Jeumpa	Semangat Baru	Sumarni, SP Radhiah Zuraida Wardiah Maryam	Koordinator PPL Anggota Anggota Anggota
		7. Mon Jambe Jeumpa	Udep Saree	Nazariah	Ketua
		8. Cot Geurundong Jeumpa	RahmatTeuka	Asnidar	Ketua
		9. Kuala	Harapan Maju	Nazariah	Anggota
		10. Blang Tingkeum Kota Juang	Bungong Kurma	Nurlatifah, SP Aisyah	PPL Ketua
		11. Tanjong NI Peusangan	Mekar Jaya	Zakiati, SP Khairina	PPL Ketua
		12. Blang Panjoe Kuta Blang	Kembang Panjoe	Rafika, SP Ti Basiah	PPL Ketua
4.	Aceh Barat	16. Arongan Lambalek	Seulanga Tunas Baru	Supriyani, SP Nyak Cut Khadijah	PPL Ketua Ketua
		17. Bubon	Meulu Cut Bungong Kupula	Rosmanidar Zubaidah	Ketua Ketua

Agar peserta dari lembaga/LSM/NGO di luar KWT mengetahui aktivitas yang dilakukan, masing-masing perwakilan KWT memberikan gambaran singkat. Adapun penjelasan beberapa peserta perwakilan KWT ataupun PPL pembina adalah:

a. Supriyani, SP (PPL Pembina KWT Aceh Barat)

Pembinaan KWT di Aceh Barat mulai dilakukan pada tahun 2009, di Desa Cot Buloh Kecamatan Arongan Lambalek. Selanjutnya KWT di Arongan Lambalek berkembang menjadi 11 KWT. Pemusatan kegiatan KWT di Arongan Lambalek disebabkan PPL pembina merupakan koordinator PPL wilayah ini, sehingga lebih mudah melaksanakan aktivitas. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh kebiasaan ibu-ibu rumah tangga menunggu tukang sayur keliling setiap hari, ibu Supriyani mengajak ibu-ibu tersebut menanam sayur di pekarangan masing-masing atau lahan-lahan kosong yang ada. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi tentang pertanian secara umum lalu mengadakan sesi tanya

jawab dengan para ibu tentang pengeluaran harian untuk keperluan bumbu sehari-hari atau kebutuhan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendekatan dan prinsip kerja untuk memotivasi ibu-ibu dengan istilah PKS (Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap), membuat para ibu menyadari bahwa mereka dapat mengurangi pengeluaran harian dengan membuat berkebun sendiri di rumah sehingga pengeluaran tersebut dapat dialihkan untuk hal yang lain. Juga dengan memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dapat diraih oleh para ibu bila mereka mau bercocok tanam sayuran sendiri di pekarangan rumah atau di lahan-lahan kosong yang ada di desa mereka.

Saat ini ibu Supriyani telah berpindah tugas dari Kecamatan Arongan Lambalek ke Kecamatan Bubon. Di kecamatan Bubon telah dibina juga 2 KWT, yaitu; KWT Meulu Cut dan Bungong Kamboja. Saat ini KWT-KWT tersebut sedang bercocok tanam kacang tanah dengan luas areal masing-masing mencapai 4 ha.

Semua KWT yang dibina baik yang berada di Kecamatan Arongan Lambalek maupun di Kecamatan Bubon dilakukan pembinaan untuk dapat menjadi KWT yang mandiri, yang mampu meningkatkan gizi dan pendapatan keluarga.

- b. Nurbayani, SP (PPL Pembina KWT Tani Sejahtera Bak Buloh Aceh Besar)  
KWT yang mulai di bina tahun Januari 2011 telah melakukan usaha budidaya berbagai macam tanaman sayur-sayuran seperti; seledri, bayam, kangkung, terong dll. Saat ini KWT telah mempunyai kas kelompok sejumlah Rp. 600.000,-. Dana ini akan dimanfaatkan kembali untuk usaha tani selanjutnya berdasarkan musyawarah anggota nantinya.
- c. Zainabon (Ketua KWT Tunas Harapan Naga Uembang Lhoknga Aceh Besar)  
KWT ini membudidayakan tanaman sayuran dan ternak itik . Tujuannya adalah menghasilkan produksi sayuran/ternak untuk dikonsumsi oleh keluarga anggota, kelebihan produksi dijual untuk menambah modal kelompok, menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berkelompok, Memperkuat kelompok untuk pengembangan ke depan.  
  
Manfaat KWT bagi anggota kelompok yang sudah dirasakan adalah : menghemat biaya konsumsi sayuran keluarga, menambah pengetahuan cara berusahatani dan berorganisasi, pemanfaatan lahan kosong, memperkuat kebersamaan dan kekompakan, menambah percaya diri untuk makin maju dan berkembang.  
  
Usaha dan hasil lain yang sudah didapatkan adalah bantuan hand traktor dari PT. SAI, usaha simpan pinjam dan perluasan areal tanam. Kendala yang dihadapi selama ini kondisi iklim menimbulkan resiko kegagalan usahatani: Hujan terlalu lama menyebabkan banjir, kemarau panjang menyebabkan kekeringan, sumber air tidak cukup. Anggota KWT tetap semangat untuk terus berusaha.
- d. Anggota KWT Lainnya  
Pada intinya semua KWT yang dibina oleh BPTP NAD – ACIAR sejak tahun 2009 telah melakukan berbagai aktivitas bercocok tanam sayur-sayuran. KWT di Kecamatan Kuta Blang dan Peusangan bukan hanya bercocok tanam sayuran , akan tetapi mereka juga membudidayakan tanaman buah khususnya pepaya

madu. Sampai sekarang semua KWT masih melakukan aktivitas dengan bimbingan dari PPL pembina dari Balai Penyuluhan Pertanian setempat.

## 2. Lembaga/LSM/NGO

Gambaran umum peserta yang berasal dari lembaga/LSM/NGO diluar Kelompok Wanita Tani itu sendiri yang ikut workshop adalah :



a. Dra. Kusmawati Hatta, MPd (direktur Women's Development Centre Banda Aceh)

- Women's Development Centre berperan sebagai lembaga yang meningkatkan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik
  - Tugas yang diembang sebagai fasilitator, motivator dan mediator.
  - Sampai sekarang belum ada keterlibatan dengan kelompok tani.
- Akan tetapi sudah mempunyai pengalaman dengan jaringan lain dan sangat bermanfaat karena dalam jaringan tersebut bisa saling mengisi, memberi dan mengontrol
  - KWT yang hadir pada kesempatan ini punya semangat yang luar biasa meskipun baru terbentuk tapi sudah punya hasil yang luar biasa dan menambah pendapatan.
  - Oleh karena itu membangun jaringan wanita tani di Aceh sangat perlu karena dapat membagi dan menjangring isue-isue strategis.

b. Raida Fuadi, SE,MM,AK (Pusat Study Gender Unsyiah)

- Berperan sebagai nara sumber kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas perempuan
- Belum pernah terlibat dengan Kelompok Wanita Tani atau program sejenis
- Timbulnya sebuah pandangan saat ini bahwa, kaum perempuan sudah mulai bangkit.
- Ada asumsi bahwa kata "perempuan" itu lebih indah disebutkan daripada kata "wanita" karena "wanita" berarti orang yang di tata, sedangkan "perempuan" berasal dari kata "empu" yang berarti orang yang dituakan/dihormati. Yang ingin saya tanyakan disini kata "KWT" itu berarti Kelompok Wanita Tani, apakah tidak sebaiknya bila kata "wanita" itu digantikan dengan kata "perempuan" ?
- Dengan adanya wadah/kumpulan yang menggabungkan para perempuan-perempuan yang luar biasa ini, maka akan banyak kesempatan yang akan berdatangan, misalnya arah kedepan untuk menuju kewirausahaan dengan



memasarkan hasil panennya ke tingkat yang lebih baik, misalnya KWT membawa hasil panennya ke supermarket dengan kemasan yang lebih berkualitas dan menjanjikan sehingga prediksi-prediksi positif akan muncul kedepan nantinya, karena apabila pasar kita di penuhi oleh produk-produk dari dalam/dari hasil usahatani kita sendiri maka akan banyak terjadi perubahan positif terhadap ekonomi kita, dan produk-produk yang ada dinegara kita tentunya tidak akan dihiasi oleh produk-produk dari luar yang di impor. Sehingga hal ini akan mengangkat derajat para petani pada umumnya.

- Saat ini perempuan sudah mulai bangkit. Untuk itu, networking ini dibuat agar ibu-ibu kelompok tani dapat lebih menggali potensi daerahnya masing-masing untuk kewirausahaan yang berdampak bagi perekonomian keluarga. Kita sadar bahwa posisi perempuan berkiprah itu tidak mudah. Penghargaan yang tinggi buat ibu-ibu yang telah berbuat. Komitmen kita terus berjalan. Bekerja sama akan lebih baik dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Ir. H. Yusri Yusuf (direktur Keumang Foundation Pidie)

- Keuman Foundation selama ini berperan membangun kerjasama dengan donor dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak agar implementasi program dapat berjalan dengan baik



- Ada kelompok "woman Bisnis" di Kabupaten Pidie, Aceh Utara dan Aceh Timur yang masing-masing beranggotakan 10 – 15 orang yang menjadi binaan selama ini
- Sudah membangun jaringan dengan organisasi lain akan tetapi belum dengan Kelompok Wanita Tani
- Wanita tani merupakan bagian terpenting dalam pembangunan pertanian di Aceh sehingga butuh penguatan secara internal dan juga butuh kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak
- Ibu-ibu KWT adalah potret dari seluruh ibu-ibu yang ada di seluruh Aceh yang sangat bersemangat, punya potensi untuk bisa maju dan menjadi lebih baik.
- Saat ini dibutuhkan wadah untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan petani.

d. A. Rakhman, SP. MP (Ketua Nasyarakat Pertanian Organik Indonesia Aceh (MAPORINA))

- Peran yang diemban MAPORINA adalah program, sosialisasi, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi
- Pembinaan dan bimbingan usahatani dilakukan dengan pola alami (organik)
- Berjaringan dengan organisasi lain dalam pemasaran produk pertanian organik

- Jejaring sangat punya arti terutama dalam penyelesaian permasalahan teknologi usahatani, ekonomi dan hal-hal lain yang dihadapi Kelompok Wanita Tani.
- Lewat KWT-lah program pembangunan pertanian organik diharapkan bisa berjalan
- Pertanian Organik sudah dijalankan dan dibina selama 2 (dua) tahun. Pertanian organik suatu hal yang menjanjikan. Diharapkan pada KWT, sistem bercocok tanam yang dilakukan lebih mengarah pada keamanan pangan untuk dikonsumsi, sehingga kedepan kegiatan budidaya dapat bergerak ke sistem pertanian organik untuk menciptakan aceh yang lebih maju. Semuanya tergantung dari ibu-ibu KWT, apakah ingin membangun jaringan yang lebih kuat ? sehingga apa yang kita rencanakan lebih berhasil nantinya."
- Menjalin hubungan baik dengan Pemda Propinsi dan Kabupaten, sehingga kebijakan yang ada nantinya diharapkan lebih mengarah kepada kepentingan petani, melalui : pemberdayaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

e. Ismed Ramadhan (Yayasan Permakultur Aceh )

- Yayasan ini mulai berkiprah tahun 2008. Bertujuan membina masyarakat untuk lebih mengarah ke Organic Agriculture (mengembalikan konsep pertanian seperti pada zaman dulu).
- Program yang dijalankan yaitu menciptakan *Home Garden* sehingga masyarakat Aceh dapat mengkonsumsi makanan sehat. Selain itu ada School Agriculture, disitu kita bisa melihat kebun organic, kolam, dan kompos.
- Beberapa tantangan yang dihadapi Petani yaitu ; 1)Marketing, petani setiap hari gagal. Pada saat produksi meningkat, harga jatuh dan sebaliknya; . 2) Teknologi; 3) Quality Control; dan 4) Mindset.
- Yayasan Permakultur Aceh (YPA) berperan membangun perencanaan program dan melakukan leading implementasi proyek serta melakukan monitoring dan evaluasi
- Terlibat dalam Kelompok Wanita Tani/program sejenis dengan cara membangun dan mendampingi
- Sudah berjejaring dengan Aceh livelihood Networkning (ALN), Aceh Forestri Community dan Penjamin Mutu Organik (PAMOR)
- Untuk membangun jaringan diharapkan menyepakati arah tujuan jaringan (termasuk sasaran dan dukungan), membentuk organisasi, menyusun rencana strategis, dan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.



- Membangu jaringan wanita tani diharapkan melibatkan pemerintah, pengusaha, akademisi dan juga masyarakat.

f. Nurjubah (Jaringan Perempuan untuk Keadilan)

- Jaringan Perempuan untuk Keadilan (JARI) berperan sebagai divisi perempuan dan anak, mengorganisir kelompok dampingan dan memfasilitasi diskusi di kelompok dampingan tersebut, disamping memberikan pendidikan tentang hak-hak perempuan.
- Secara langsung JARI belum terlibat dengan Kelompok Wanita Tani atau program sejenis karena tidak ada pendampingan khusus tentang pertanian. Akan tetapi lembaga ini pernah memberikan sarana dan prasarana pertanian.
- Jaringan yang sudah ada adalah dengan Kelompok Transformasi Gender Aceh, Koalisi NGO HAM, Forum LSM Aceh Balai Syura, dan beberapa organisasi lainnya

g. Marlina, SE (Forum Bangun Aceh/ LOGICA)

- Forum ini terdapat di 12 Desa di setiap kecamatan dan membina beberapa kelompok tani.
- Jejaring ini perlu fasilitas pendamping dan dukungan lembaga tertentu untuk menggerakkan masyarakat. Masyarakat tidak punya motivasi jika tidak digerakkan. Kita tidak hanya KWT yang menghasilkan komitmen, tapi BPTP itu juga, karena jika ACIAR/AYAD dan NGO melemah, maka pemerintah yang membangun mereka.
- Jika pertanian masyarakat mulai berproduksi maka perlu adanya *controlling* terhadap kegiatan pemasaran para petani tersebut.
- Bangun komunikasi untuk bersama-sama menyelesaikan setiap masalah



h. Marlina (Canadian Co-operative Assosiation)

- Sebagai ketua koperasi pemasaran hasil pertanian masyarakat Aceh (Kopemas)
- Kelompok mawar. Usaha yang dijalankan : emping melinjo. Mula-mula kami terdiri dari 13 orang, kemudian bergabung membentuk satu koperasi. Karena dana juga tidak mencukupi, kami bergabung di 9 kopersi di Aceh, 7 di Pidie dan 2 di Nagan. Usaha dari koperasi tersebut yaitu menanam Padi, usaha ikan tawar, ikan laut dan emping melinjo.

- Dengan orang sedikit tidak bisa berbuat apa-apa, akan tetapi melalui konsep jaringan KWT ini, adalah sebuah konsep yang bisa membentuk kekuatan dengan bergabungnya KWT dari setiap lini-lini terkecil

i. Harisna (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh)

- Membina 10 kelompok wanita tani
- Pembinaan ini tidak hanya dilakukan pada saat dikelompok saja, akan tetapi juga dilakukan pada saat kelompok wanita tani melakukan penanaman di pekarangan mereka masing-masing.

j. Norma Susanti ( Balai Syura Ureung Inong Aceh)

- Balai syura merupakan sebuah tempat berkumpulnya perempuan Aceh yang berasal dari 23 Kabupaten/Kota, membentuk sebuah kongres perempuan untuk menghasilkan suatu penyelesaian terhadap masalah. Balai ini tidak melakukan pendampingan langsung tetapi melalui diskusi secara bersama-sama.



k. Rizky Affiat (Liga Inong Aceh)

- Meneliti isu-isu perempuan dan politik, mengelola program-program terkait kerja LINA seperti mengorganisir diskusi, training dan sebagainya
- Membangun jaringan wanita tani merupakan sebuah upaya yang penting sebagai penguatan basis ekonomi kerakyatan, khususnya melalui perempuan yang berada di sektor agraris.

l. Siti Asmah (Koalisi Perempuan Indonesia)



- Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) merupakan organisasi massa yang terdiri dari beberapa kelompok kepentingan, salah satu kelompok kepentingan adalah perempuan tani
- Kegiatan : Melakukan diskusi-diskusi harian/bulanan tentang isu perempuan dan isu-isu pertanian seperti Sistem irigasi yang baik, Pola Tanam.

- Perempuan tani menduduki posisi yang sangat rendah dalam hal Marketing. Ketika dalam hal tanam, panen, kekuasaan lebih banyak didapat oleh tengkulak. Bicara soal panen, kita juga masih dihadapi dengan masalah impor. Itu bahan untuk kita pikirkan bersama

m. Raihana Diani (Direktur Beujroh)

- Perempuan bisa menjadi tonggak dalam mewujudkan pembangunan pertanian kedepan.
- Peran perempuan dalam usahatani tidak hanya untuk menambah hasil produksi usahatani nya akan tetapi agar bisa meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang petani dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
- Peran KWT kedepan tidak hanya berada dalam lingkup BPTP saja akan tetapi diharapkan mereka bisa ikut andil dalam ajang-ajang lainnya.

n. Ir. Saifullah (Badan Ketahanan Pangan Bireuen)

- Seringkali potensi perempuan dilemahkan. Padahal, ia bukan hanya di rumah tangga tapi ia juga bisa sebagai pelaku pengelola pertanian, yang merupakan tolok ukur pembangunan pertanian.
- Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka wadah ini secara internal akan memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga mereka masing-masing, sedangkan secara eksternal perempuan dapat bertindak dalam perwujudan pembangunan pertanian.

### III. DISKUSI AKTIVITAS KWT YANG TELAH DILAKUKAN

1. Dra. Kusmawati Hatta, MPd (Direktur Women's Development Centre Banda Aceh)
  - a. Lahan yang saat ini digarap oleh para anggota KWT, siapakah yang menyediakannya.
  - b. Apakah ada peran laki-laki membantu anggota KWT dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu seperti pengolahan tanah?

#### Tanggapan :

- a. Supriyani, SP (PPL Aceh Barat)
    - Lahan kWT umumnya adalah lahan milik anggota yang tidak dimanfaatkan sendiri
    - Pengolahan tanah dengan traktor yang dipinjam dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat. Operator traktor umumnya suami dari anggota KWT. Minyak dan oli dari biaya swadaya pada awalnya sebelum dana pembinaan dari BPTP ada.
  - b. Radhiah (PPL Jeumpa Bireuen)
    - Lahan milik warga yang tidak dimanfaatkan sendiri pada saat ini
    - Pengolahan tanah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setelah tim BPTP datang untuk karakterisasi lokasi, meskipun belum ada kesimpulan bahwa pembinaan dilakukan di desa mereka
    - Terjalin kerjasama yang intens antara laki-laki (suami) dengan ibu-ibu anggota KWT dalam mengelola usahatani yang dilakukan oleh KWT di desa mereka.
2. Raida Fuadi, SE,MM,AK (Pusat Study Gender Unsyiah)
    - a. Bagaimana gambaran dengan penanganan pasca panen (segi pemasaran) yang dilakukan oleh KWT sehingga bisa tergambarkan adanya pengembalian keuntungan yang besar bagi anggota KWT ?

#### Tanggapan :

- a. Radhiah (PPL Jeumpa Bireuen)
  - Tidak ada permasalahan dalam hal pemasaran, karena berapapun produksi yang ada di kebun KWT ditampung oleh pedagang pengumpul desa. Bahkan pedagang sendiri akan membantu pemanenan bila ibu-ibu anggota KWT tidak sempat melakukan pemanenan sendiri.
  - Ada anggota KWT yang langsung memasarkan sendiri hasil panen ke pasar pagi Bireuen

- b. Zainabon (Ketua KWT Tunas Harapan Naga Uambang Lhoknga Aceh Besar)
- Sampai sekarang tidak ada persoalan dalam pemasaran, karena komoditi yang dipilih untuk dibudidayakan adalah tanaman-tanaman yang sesuai dengan permintaan pasar, seperti jagung dan timun.
- c. Nazariah (koordinator KWT BPTP NAD – ACIAR)
- Berdasarkan laporan yang ada dan juga hasil pengamatan, sampai sekarang belum ada permasalahan dalam hal pemasaran.
  - Selain yang telah dipaparkan oleh PPL pembina dan ketua KWT masing-masing daerah, maka informasi lain yang dapat disampaikan dalam hal pemasaran adalah : Contoh adalah KWT dari Aceh Besar, yaitu KWT Tunas Harapan Desa Naga Uambang. Mereka memasarkan hasil panen melalui pemantauan langsung terhadap pangsa pasar yang ada di daerah tersebut. Letak Geografis daerah yang berdekatan dengan Pantai Lhoknga dikunjungi oleh banyak wisatawan, dengan ciri khas daerah itu yaitu jagung bakar. Anggota KWT memanfaatkan kesempatan ini dengan melakukan penanaman jagung secara kontinu untuk memenuhi permintaan pasar tersebut. Penjualan tidak memerlukan ongkos angkut yang besar karena penjual datang langsung pada saat pemanenan. Bahkan kadangkala hasil panen tidak mencukupi, lebih besar permintaan daripada produksi jagung yang dihasilkan.
  - Cara lain yang ditempuh oleh KWT dalam memasarkan hasil panen adalah menjalin kerjasama dengan pedagang di beberapa tempat. Mereka menawarkan harga yang lebih murah sedikit dari harga yang berlaku dipasaran dengan syarat pedagang mau menampung produksi KWT secara kontinu
  - Selain cara tersebut, anggota KWT juga tidak malu untuk memasarkannya secara door to door khususnya bagi keluarga yang mengadakan pesta.

#### IV. PEMAPARAN KONSEP JARINGAN

Menindak lanjuti Forum Komunikasi Wanita Tani II, di Bireuen yang diselenggarakan pada Maret 2011, konsep jaringan yang disampaikan pada sesi ini adalah merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada forum tersebut.

- Apakah kita perlu jaringan ?  
Wanita tani semua menjawab Ya, dengan alasan : karena berkelompok lebih mudah dilihat orang, mudah dibantu/dibina dan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, kalau sudah terbentuk satu kelembagaan/wa dah akan lebih mudah kita untuk mewujudkan apa yang kita inginkan, kelompok merupakan tempat pembelajaran untuk kebersamaan wanita-wanita tani.
- Kalau sudah terbentuk jaringan/kelembagaan KWT, apa tujuan utama yang ingin dicapai?  
Wanita tani menjawab : Bisa mengembangkan KWT supaya lebih maju, lebih dari yang telah dicapai sekarang, Bisa meningkatkan pendapatan keluarga terutama wanita tani, ingin memperluas lahan KWT, Meningkatkan pendapatan keluarga dan ingin berkacah di dunia politik, Meningkatkan pendapatan keluarga, memperluas lahan KWT
- Siapa yang harus terlibat dalam jaringan KWT?  
Wanita tani menjawab : Dinas-dinas terkait yang mendukung kegiatan KWT (dinas pertanian, BPP ), PPL, Kelompok Tani dan LSM
- Apa manfaat jaringan bagi anggota ?  
Wanita tani bisa : Berbagi pengetahuan dan pengalaman bersama, Belajar tentang mengelola kelompok , Menjadi pemimpin yang lebih kuat, Menjalinkan hubungan dengan lembaga dan dapat bermanfaat , Mengembangkan suara politik yang lebih kuat
- Badan Pemerintah dan LSM  
Mencapai tujuan strategis (seperti kesehatan, ketahanan pangan), Hubungan dengan masyarakat pedesaan , Hubungan dengan pemimpin pedesaan, Bekerja sama dengan lembaga dan program lain, Kesempatan untuk melakukan penelitian, Dapat belajar tentang model KWT.
- Contoh dari tempat lain  
PNG WiADF

**a. Diskusi**

1. Rizki Affiat ((Liga Inong Aceh)

- Bagaimana peran politik KWT Australia disana, apakah kaum wanita disana melalui forum KWT ini juga dapat memberikan tempat tersendiri di tengah-tengah masyarakat dan pemerintah?

**Tanggapan :**

a. Anna Strempele (AYAD Australia ) dan Gavin Tinning (ACIAR Australia)

- Dua tahun yang lalu wanita-wanita tani terlibat pertanian dan membentuk jaringan. Jaringan ini memberikan suara politik yang kuat
- KWT Australia membentuk jaringan ini sebagai peran untuk menambah kekuatan di dunia Pertanian dan juga berperan aktif di jaringan sosial yang juga sudah mereka dirikan.

2. Norma Susanti (Balai Syura Ureung Inong Aceh)

- Untuk ketua-ketua KWT, apakah ada upaya untuk memperluas jaringannya?
- Langkah-langkah kecil bagaimana ibu-ibu bisa berkiprah secara politik ? dan bagaimana dari sisi kesejahteraannya, misalnya perkembangan jumlah kelompok dari 2 menjadi 4 kelompok, bisa menyekolahkan anak sampai tingkat tinggi, sudah mampu membeli baju untuk anak. Itu semua merupakan angka-angka keberhasilan yang bisa dicatat karena kita seringkali lupa terhadap hal-hal kecil tersebut. Bagaimana arahan-arahan ibu bisa berkiprah diluar sebagai dampak dari keberhasilan tersebut ? apakah ibu-ibu dilibatkan dalam rapat-rapat kampung, pembangunan irigasi, dsb?

**Tanggapan :**

1. Zainabon (KWT Tunas Harapan Naga Uumbang Aceh Besar)

- Kalau dalam keluarga kami mencoba memberikan pemahaman kepada suami tentang peran serta yang sangat bermanfaat, walaupun hasilnya tidak didapatkan sekarang tapi kita akan merasakan hasilnya 3 bulan kedepan. Antar sesama anggota KWT pun kami saling membantu dan mengerti satu sama lainnya dan bekerjasama dalam mengelola KWT kami. Kalau peran politik, pak Keuchik memberikan dukungannya, bahkan kami diberikan kesempatan untuk menggunakan lahan yang sudah ada pagarnya/pemilikinya.
- Peran masyarakat awalnya kurang baik, karena mungkin keraguan mereka terhadap usaha kami, kemudian lama kelamaan mereka menyadari bahkan memdorong kami untuk selalu membangun dan menjaga KWT ini menjadi lebih baik

- Didalam kampung sering dilibatkan jika ada kegiatan dan masyarakat sekitar cukup *respect* terhadap kegiatan-kegiatan para ibu KWT. Dan juga banyak lahan-lahan kosong yang dipinjamkan untuk usaha KWT oleh masyarakat yang lahannya tidak dipakai sendiri.
2. Ir. M. Ferizal. MSc (Manager ACIAR BPTP NAD)
    - Mulanya kegiatan KWT oleh BPTP ACIAR hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan bagi keluarganya saja, tidak berpikir untuk dijual. Seiring dengan waktu, kelompok ini terus berkembang. Dalam masyarakat pun para wanita tani ini dilibatkan dalam perguliran dana desa. Perlu dibentuk pondasi untuk memperkuat kelompok tani dan membentuk jaringan.
  3. Ir. T. Iskandar, MSi (Kepala BPTP NAD)
    - Fungsi kelompok sebagai kelas belajar, penyuluh sebagai guru, Sebagai unit produksi dan Wahana kerjasama
    - KWT diibaratkan sebagai kelas belajar (pendidikan) sedangkan gurunya adalah para penyuluh, yang nantinya kelas ini memiliki tingkatan-tingkatan yang terus naik/meningkat sehingga muncul unit produksi (hasil yang diusahakan bersama) melalui unit wahana kerjasama (gabungan wanita tani menjadi sebuah komunitas/kelompok) yang pada akhirnya mampu menggaungkan perannya hingga ke pihak luar dengan mencoba bekerja sama dengan LSM/NGO.
    - Workshop ini langkah memberikan motivasi kepada para KWT agar bisamelompat lebih jauh lagi bahkan ditingkat Internasional.
  - d. Ir. H. Yusri Yusuf (Direktur Keumang Foundation)
    - Di desa sangat kecil ruang yang diberikan terhadap perempuan. Sangat setuju jika KWT punya peran yang ke-4 yaitu membangun kewirausahaan dan kepemimpinan sehingga wanita tani lebih dihargai dan berani tampil, serta lebih semangat dalam menyampaikan aspirasi wanita lainnya.
    - KWT diharapkan tidak hanya sekedar sebagai buruh tani tetapi juga perannya diperhitungkan dan dihargai didesanya sendiri, didaerahnya bahkan Negara
  - e. Raida Fuadi, SE,MM,AK (Pusat Study Gender Unsyiah)
    - Perlu kita bahas bersama-sama apakah jaringan seperti petani di Australia cocok dijalankan di Aceh?. Bagaimana dengan komunikasi informasi bagi petani, apakah kita perlu membuat surat kabar, atau masuk siaran radio untuk menginformasikannya? Atau mengirimkan CD untuk mendapatkan informasi tentang wanita tani? Jika ada aspirasi-aspirasi, maka workshop inilah ajangnya. Apakah perlu kita

membangun jaringan ? maka disinilah kita mendiskusikannya. BPTP sebagai fasilitator untuk dapat berjalannya acara pada hari ini.

- Sudah waktunya KWTini dibuatkan jaringan (net working) yang nantinya perlu kita pikirkan bersama-sama apakah perlu dibuatkan strukturalnya, visi misi serta program-program yang tepat sasaran, dan pada akhirnya kita bisa menginfokan keberhasilan ini ke dunia luar melalui media informasi dan teknologi sehingga KWT bisa lebih dikenal.
- Kalau sudah punya KWT yang mantap, maka saat ini tugas kita adalah membentuk jaringan (wadah)nya serta merumuskan visi dan misinya

## HARI KE 2 6 JULI 2011

### I. KONSEP VISI DAN MISI

#### 1. KONSEP VISI

##### a. Perumusan konsep visi

- Cita-cita/tujuan akhir (Supriyani)
- Batasan arah organisasi / ruang lingkup organisasi. Poin-point/kata pada visi nantinya akan kitajadikan sebagai point penting untuk kita kembangkan dan perjelas dikalimat-kalimat misi (Ismet)
- Suatu tujuan kelompok dalam waktu dekat merupakan Tujuan bersama untuk mewujudkan keinginan/mimpi (A. Rakhman)
- Sesuatu yang akan dituju dengan batasan tertentu. Misalnya perempuan tani pada tahun sekian sudah terbentuk kearah yang dituju dengan batasan tertentu/terukur (kusmawati)
- Dasar bergerak visi dari Anggaran Dasar (AD) dan /Anggaran Rumah Tangga (ART). Visi menggambarkan AD dan ART yang terbentuk (Saifullah)
- Visi sama dengan Cita-cita. Sebenarnya memang ada AD/ART, tapi semakin banyak
- AD/ART semakin tidak fleksibel. Seharusnya visi terlebih dahulu yang dibentuk baru (Norma Susanti)
- Setiap visi ada batasan. Setiap struktur organisasi ada target yang dicapai. Selama kepemimpinannya, ada plus minus yang bisa diukur. Visi menggambarkan harapan yang dicapai dalam organisasi tertentu (Saifullah)
- Ketika ada tujuan bersama akan membentuk visi. Visi sama dengan cita-cita dan mimpi bersama, ada tujuan bersama. Visi tidak bisa diberikan batasan waktu. Visi lebih menuju ke mimpi. Berhasil tidaknya dilihat seberapa besar usaha untuk mencapainya (Raihana Diani)
- Ketika ingin membentuk visi dan misi, sebelumnya kita harus mendengar terlebih dahulu suara-suara dari setiap ibu-ibu KWT, agar keinginan mereka bisa terdengar dan terwakili dan pada akhirnya kita akan membentuk satu suara yang bisa menyuarakan seluruh aspirasi/keinginan para anggota KWT (Koesmawati Hatta).
- Pada saat menyampaikan visi dan misi maka agar setiap ibu-ibu KWT menyampaikan aspirasinya sesuai kebutuhan daerahnya masing-masing (Raida Fuadi).

- b. Kata kunci untuk rumusan konsep visi
- Cita-cita atau tujuan akhir yang ingin dicapai
  - Batasan/arrah organisasi /ruang lingkup
  - Wujud/pengharapan yang terbatas oleh waktu
  - Tujuan yang dicapai dalam batas waktu tertentu
  - Cita-cita bersama
  - Mimpi
- c. Konsep visi menurut Kelompok Wanita Tani masing-masing Kabupaten
- KWT Aceh Barat  
Ingin lebih maju, meningkatkan pengetahuan, berkesinambungan, Banyak kegiatan dan sejahtera
  - KWT Pidie  
Pada 2014 bisa lebih sejahtera dan bermitra dengan kelompok lain
  - KWT Aceh Besar  
Menjadi KWT yang mandiri dan maju untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat.
  - KWT Bireuen  
Terwujudnya kemandirian KWT dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
- d. Persamaan kata dari setiap usulan yang ada
2. Ingin maju
  3. Mandiri
  4. Sejahtera
  5. Berpengatahuan
  6. Berkelanjutan
  7. Berkegiatan (produktif)
  8. Bermitra
  9. Posisi tawar
- e. Diskusi rumusan visi dari lembaga/LSM/NGO
- KWT Aceh menjadi kelompok yang mandiri, maju, sejahtera, berpengetahuan, memiliki kegiatan yang berkelanjutan dan bermitra sejajar dengan kelompok lainnya (Norma Susanti)
  - Kemandirian KWT Aceh melalui keterampilan perempuan dan jaringannya dalam mengelola pertanian yang setara dan berkelanjutan (Siti Asmah ).

- KWT Aceh menjadi kelompok yang berpengetahuan, sejahtera, mandiri, maju, memiliki kegiatan yang berkelanjutan dan bermitra sejajar dengan kelompok lainnya (Nurlatifah/KWT)
- KWT Aceh kedepan adalah KWT maju, mandiri dan dapat bermitra sejajar dengan kelompok lainnya menuju keluarga KWT yang sejahtera (A. Rakhman).
- KWT Aceh kedepan adalah KWT maju, mandiri dan dapat bermitra sejajar dengan kelompok lainnya dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Saifullah).
- Terwujudnya KWT Aceh yang menjadi salah satu penentu kebijakan. Kelompok tani dapat dijadikan sebagai penimbang suatu keputusan (Fitriani)
- Kata “Posisi tawar perlu ditambah” (Norma).
- KWT Aceh menjadi kelompok yang mandiri, sejahtera dan memiliki posisi tawar dalam masyarakat (Fitriani).

f. Visi yang sudah disepakati bersama

- **Terwujudnya Wanita Tani Aceh yang mandiri, sejahtera dan memiliki posisi tawar yang kuat”**

## 2. KONSEP MISI

a. Opsi kata-kata misi

- Membentuk dan memperkuat KWT disetiap Kab/Kotadi Aceh (masukan bersama)
- Membentuk jaringan dengan pihak lain (masukan bersama)
- Bekerja sama (masukan bersama)
- Membangun jaringan dan bekerja sama dengan pihak lain (masukan bersama)
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam berusahatani (Zainabon)
- Meningkatkan kapasitas KWT disetiap Kab/Kota (Kusmawati)
- Membentuk dan memperkuat kapasitas KWT disetiap Kab/Kota di Aceh
- Munculnya misi-misi dari point kata-kata visi yaitu “sejahtera”, misalkan : meningkatkan taraf ekonomi ( Ferizal)
- Sehingga muncul misi : “Membangun keuangan mandiri KWT” (Norma).
- Membangun Kemandirian Ekonomi KWT” (Raihan).
- Membangun kemandirian Sosial Ekonomi KWT (masukan bersama).

b. Rumusan misi yang dihasilkan

- Membentuk dan memperkuat kapasitas KWT disetiap kab/kota di Aceh
- Membangun jaringan dan bekerjasama dengan pihak lain
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam berusaha tani
- Membangun kemandirian sosial ekonomi KWT

## II. KOMITE JARINGAN WANITA TANI

### 1. Diskusi pembentukan

- Perlukah kita membentuk struktur kepengurusan dalam jaringan KWT ini ?,Siapa yang terlibat dalam komite ? dalam KWT ? Siapayangmelaksanakan visi dan misi ini ? (Norma)
- Peran LSM adalah mensupport KWT nya. Untuk membentuk sebuah komite adanya gabungan KWT dan sejumlah orang-orang di LSM, apakah dari LSM ini perwakilan Lembaga mereka atau individu mereka sendiri ? (Fitriani)
- Ketika kita datang kesini, maka kita membawa nama lembaga, maka nama yang kita bawa dan disetujui oleh lembaga kita sehingga ketika ingin bertindak membawa atas nama lembaga (Raihan).
- (Nurma)
- KWTA adalah gabungan para wanita tani Aceh. Komite adalah pengurus dari KWT. Kita coba menyusun pengurusnya . KWT bukan gabungan dari lembaga, tapi berdiri sendiri atas dasar konteks petani-petani. Kita perlu ada lembaga yang mengeksistensi lembaga ini. Teknik eksisnya kembali ke lembaga masing-masing. Kepengurusan KWT adalah anggota KWT itu sendiri (Siti Asmah)
- Setiap kita membangun organisasi, itu adalah hasil musyawarah. Kita adalah pendirinya untuk membangun KWTA (Kusmawati)
- Kita sudah mempunyai KWT disetiap kab/kota. maka kita perlu gabungan/organisasi untuk menggabungkan yang sudah tersebar ini. Maka KWTA ini perlu adanya asistensi, advokasi untuk menunjangnya. Sehingga kedepan KWTA ini akan membentuk kongres yang akan mereka fasilitasi sendiri dan tidak dibawah BPTP lagi, mereka bisa berdiri sendiri. Workshop membangun jaringan wanita tani pada hari ini merupakan bahan-bahan perenungan sebelumnya. Latar belakang pembentukannya kita berpikir, jika kWT terus berdiri sendiri itu akan melemah, jadi bagaimana agar mereka bisa kuat, untuk itu mereka perlu organisasi. Tapi kita harus sadari dan maklumi kalau kita masih dengan sumberdaya dan kapasitas terbatas, maka kami

menempatkan unsur LSM/NGO. Ini merupakan langkah awal KWT yang akan tampil kedepan. Maka sekarang kita susun saja pengurusnya. Buat tingkatan propinsi saja.. Kita sudah sepakati bersama yang boleh duduk di struktural nantinya adalah orang-orang KWT (Ferizal).

- Kalau kita sudah punya beberapa nama yang akan dipilih untuk menjadi ketua maka kita akan menayakan terlebih dahulu kesediaannya untuk menduduki jabatan itu, karena orang-orang yang ada disinipunya hak untuk memilih dan dipilih, sehingga yang terpilih nantinya sudah harus bisa memikirkan siapa saja orang-orang yang bisa terlibat dalam struktur. Siapapun yang terpilih, harus punya waktu, kalau berilmu dan punya kemauan belum cukup bila waktu yang bisa dikorbankan hanya sedikit, jadi kriteria waktu untuk menjadi seorang ketua KWT sangat penting. (Kusmawati).

## 2. Kepengurusan /Struktur Organisasi

### a. Struktur Organisasi

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Seksi Sosial
- Seksi Pendidikan dan Pengkaderan
- Ekonomi
- Advokasi
- Penasehat
- Koordinator Wilayah

### b. Kriteria calon ketua (usulan bersama)

- Memahami seluk beluk tentang petani
- Punya jabatan/wewenang/power dengan pihak atas dan punya pemahaman terhadap organisasinya sendiri
- Punya keterampilan dan pengalaman. Kejujuran, berani, punya waktu luang untuk mengorganisir anggota dan kelompoknya

c. Calon Ketua dan jumlah perolehan suara

Calon ketua yang terpilih berdasarkan jumlah suara yang masuk masing-masing adalah :

- Zainabon (Ketua KWT Tunas Harapan Desa Naga Uambang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar), memperoleh 1 suara
- Supriyani (PPL Pembina KWT Aceh Barat), memperoleh 1 suara
- Nazariah (Koordinator KWT BPTP NAD – ACIAR), memperoleh 18 suara
- Kusmawati (Direktur Women’s Developmen Banda Aceh), memperoleh 12 suara.

Berdasarkan keputusan bersama, maka Kusmawati yang berasal dari Lembaga/LSM/NGO dinyatakan gugur sebagai calon ketua. Maka yang terpilih untuk menjadi ketua adalah **Nazariah**. Sedangkan struktur lainnya kan ditentukan kemudian.

### III. PENUTUPAN

1. Komitmen NGO

- Lembaga/LSM/NGO yang hadir tetap berkomitmen membantu kegiatan KWT
- Hubungan KWT dengan jaringan; advokasi dan asistensi
- LSM sebagai pendukung KWT
- Kesepakatan bersama : Semua struktur dipilih oleh ketua dan beberapa LSM lain, sehingga akan dibentuk SC (Steering Committee)
- Untuk tahap awal, hasil ini sudah puas dengan siapa yang terpilih terhadap ketuanya, maka kedepan apa-apa saja yang terbentuk untuk membangun organisasi/jaringan ini maka bisa dilihat kedepan

2. Kepala BPTP (Ir. T. Iskandar, MSi)

- Harapan kepada lembaga/LSM/NGO agar bisa membantu KWT yang sudah terbentuk ini secara berkelanjutan, seperti pembuatan AD/ART, kegiatan-kegiatan yang tepat sasaran bisa dilaksanakan
- Pada hari ini telah terpilih ibu Nazariah dari BPTP sebagai Ketua KWT Propinsi Aceh. Harapannya semua lembaga/LSM/NGO bisa membantu lagi BPTP untuk mengembangkan kelompok-kelompok KWT ini, dan membentuk jejaring ini serta diharapkan dapat memberi kontribusi kearah yang lebih baik

## MEMBANGUN JARINGAN WANITA TANI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROPINSI ACEH

### DALAM GAMBAR



Persiapan Ruang pertemuan (aula)



Registrasi peserta



Suasana diskusi kelompok kecil Lembaga/LSM/NGO



Suasana diskusi kelompok kecil Kelompok Wanita Tani (KWT)



Suasana pelaksanaan workshop



Berbagai suasana diskusi yang berlanjut dalam forum tidak resmi



Suasana di ruang makan



Nazariah  
Koordinator KWT BPTP NAD-ACIAR sekaligus ketua terpilih  
Komite Jaringan Wanita Tani Aceh



Foto bersama peserta Workshop Membangun Jaringan Wanita Tani Dalam  
Pembangunan Pertanian di Propinsi Aceh